

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI BALAI REHABILITASI TERPADU PENYANDANG DISABILITAS
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

**Rudi Rustaman
NIM. 07410109**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rudi Rustaman

NIM : 07410109

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Yogyakarta, 10 Mei 2012

Yang menyatakan



Rudi Rustaman

NIM : 07410109



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/167/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI BALAI REHABILITASI TERPADU
PENYANDANG DISABILITAS DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rudi Rustaman

NIM : 07410109

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 6 Juni 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Rofik, M.Ag
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji I

Dr. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji II

Munawar Khalil, M.Ag
NIP. 19790606 200501 1 009

Yogyakarta, 01 AUG 2012

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

**Tiada yang cacat di alam ini kecuali pikiran;
tak satupun yang akan membusuk kecuali kejahatan;
kebajikan adalah
kecantikan¹**

¹Shakespeare dalam Difabel News Edisi V II Th X Maret 2010 , hal. 7.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABSTRAK

Rudi Rustaman, Pendidikan Agama Islam di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: jurusa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Latar belakang penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Daerah Istimewa Yogyakarta (BRTPD DIY) yang telah membantu penyandang disabilitas khususnya korban gempa bumi yang ada di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya untuk memperoleh rehabilitasi medis dan pendidikan. Yang menjadi permasalahan ini adalah apa tujuan PAI di BRTPD DIY, apa materi dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dan apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan PAI di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas DIY. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tujuan Pendidikan Agama Islam, materi dan metode serta faktor penghambat dan pendukung terhadap proses PAI di BRTPD. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menambah khasanah keilmuan dalam pendidikan dan memberi pemahaman kepada Pendidik Agama Islam tentang bentuk PAI yang berada di BRTPD.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar di Balai rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Daerah Istimewa Yogyakarta Unit Satu. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan data yang diperoleh disusun secara sistematis kemudian diadakan penganalisaan dan di berikan makna, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data yaitu dengan menggunakan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Tujuan PAI di BRTPD DIY adalah pemberian motivasi untuk menumbuhkan kesadaran beragama warga binaan, untuk menjalankan kewajiban beragama, berakhlak mulia, menumbuhkan rasa percaya diri, dan dapat mengatasi persoalan hidup, agar dapat memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat (2) Materi yang di ajarkan yaitu materi Keimanan atau Tauhid, materi Ibadah Fiqih, materi Akhlak, materi Sejarah Islam, dan materi Al-Qur'an dan Al-hadits. Metode yang digunakan adalah metode konseling (Penyuluhan dan bimbingan), metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode penugasan.(3) Faktor pendukung pelaksanaan PAI di BRTPD faktor Instruktur, faktor Warga Binaan, dan faktor Prasarana. Untuk faktor instruktur berupa latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki cukup bagus, semangat dan motivasi yang tinggi, dari faktor Warga Binaan adalah semangat yang tinggi untuk mengikuti PAI di BRTPD DIY. Faktor penghambat pelaksanaan PAI di BRTPD DIY adalah, Warga Binaan memiliki latar belakang yang beragam, Instruktur yang memiliki kantor terpisah dan berakibat tidak bisa intensif dalam melakukan bimbingan, Dari faktor sarana belum ada media khusus pembelajaran untuk Warga Binaan penyandang Tuna Rungu, Kurangnya dukungan dari keluarga Warga Binaan, dan Dari BRTPD tidak ada pembagian kelas, jumlah peserta yang banyak.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur selalu kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan segala rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Skripsi berjudul “ Pendidikan Agama Islam di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Daerah Istimewa Yogyakarta” merupakan karya penulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam. Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
3. Drs. Rofik, M.Ag, selaku Pembimbing skripsi.

4. Ibu Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku Penasehat Akademik.
 5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bantuan yang telah diberikan.
 6. Kepala BRTPD DIY, Seluruh Kariyawan, Instruktur, dan Pendamping yang telah membantu dalam proses pembuatan skripsi ini dan atas izinnya untuk melakukan penelitian. .
 7. Warga Binaan BERTPD DIY yang telah bersedia memberikan informasi dan terimakasih atas kerja samanya.
 8. Bapak, Ibu-ku dan kakakku tercinta yang selalu mendoakan, memberikan dorongan moril dan materil.
 9. Teman-teman PAI 3 angkatan 2007 dan Sahabat-sahabatku tercinta (Doni, Eka, Hari, Ari, Sofi, Adji) yang memberikan banyak keceriaan, kekeluargaan, dan kekompakannya.
 10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dan memberikan motivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini. Penulis hanya dapat berdo'a semoga mereka mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT dan tercatat sebagai amal shalih.
- Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan. Mudah-mudahan skripsi ini ada manfaatnya bagi para pembaca.

Yogyakarta, 25 April 2012
Penulis

Rudi Rustaman
NIM. 07410109

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II : GAMBARAN UMUM BRTPD DIY	
A. Letak dan Geografis	29
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembanganya	31

C. Dasar dan Tujuan Pendidikanya	32
D. Struktur Organisasi	34
E. Keadaan Pegawai, Instruktur Pendamping, dan Warga Binaan	36
F. Sarana dan Prasarana	45
 BAB III : PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM di BRTPD DIY UNIT SATU KAJIAN TENTANG TUJUAN PAI, MATERI, METODE DAN FAKTOR PENGHAMBAT DAN PENDUKUNG	
A. Tujuan Pendidikan Agama Islam Di BRTPD DIY	47
B. Materi dan Metode Pendidikan Agama Islam di BRTPD DIY	59
C. Faktor Pendukung dan penghambat Pendidikan Agama Islam di BRTPD DIY Unit Satu	79
 BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran-saran	86
C. Kata Penutup	87
 DAFTAR PUSTAKA	89
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Struktur Organisasi BRTPD DIY	35
Tabel 2 : Keadaan Instruktur BRTPD DIY	37
Tabel 3 : Data Warga Binaan Tuna Daksa dan rungu wicara.	39
Tabel 4 : Keadaan Sarana dan Prasarana	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	91
Lampiran II	: Catatan Lapangan	93
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal	105
Lampiran IV	: Surat Penunjukkan Pembimbing	106
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi	107
Lampiran VII	: Surat Izin Penelitian	109
Lampiran VIII	: Daftar Riwayat Hidup	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gempa bumi berkekuatan 5,9 Skala Richter yang terjadi pada hari Sabtu, 27 Mei 2006 mampu meluluhlantahkan wilayah Yogyakarta dan sebagian Jawa Tengah. Daerah terparah yang banyak memakan korban adalah wilayah Kabupaten Bantul di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan Klaten di Jawa Tengah.¹

Dampak yang terjadi dari bencana alam tidak hanya kehilangan sanak saudaranya, tempat tinggal, tapi mereka juga mengalami luka fisik maupun psikisnya. Ada satu hal penting yang selama ini kurang mendapatkan perhatian adalah realita bahwa bencana alam selain menimbulkan korban jiwa juga menyebabkan beberapa korban selamat menjadi cacat (disabilitas). Penyandang disabilitas yang kehilangan anggota tubuh atau kehilangan fungsi bagian tubuhnya lebih dikenal dengan nama Tuna daksa.

Para korban gempa bumi yang menjadi disabilitas mengalami persoalan dalam penyesuaian diri terhadap kondisi fisik, psikologis, dan sosial pasca gempa bumi. Perubahan fisik yang terjadi selain menimbulkan trauma

¹ Detikcom, Gempa Yogya Data Satkorlak DIY dan Jateng, *mediacenter.or.id* dalam *yahoo.Com*. Selasa 30 mei 2006.

psikologis juga menimbulkan persoalan sosial bagi mereka.² Sering kali kondisi tersebut memunculkan konflik batin bagi korban yang bersangkutan untuk bisa menerima kenyataan bahwa kondisi fisik mereka sudah tidak seperti dulu.

Kecacatan akibat kecelakaan ataupun musibah merupakan suatu hal yang sulit diterima oleh mereka yang mengalaminya sehingga tidak mengherankan jika penyandangnyanya memperlihatkan gejala emosi terhadap kecacatan yang dialami, dimana dapat menimbulkan kondisi yang membuat para korban yang menjadi disabilitas mengalami dinamika emosi yang labil karena mengalami kecacatan fisik.³

Agama dapat menjadi solusi bagi persoalan sosial termasuk persoalan yang dihadapi oleh kelompok penyandang disabilitas, pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam menjadi solusi dalam pengaktualisasikan dan pengimplementasikan nilai-nilai agama, sehingga agama dapat berfungsi sebagai pengontrol tingkah laku dan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi akibat peristiwa traumatis seperti bencana alam.

Dalam kenyatannya tidak semua orang mampu mengamalkan pemahaman agama yang telah di peroleh dalam setiap jenjang pendidikan yang telah dilalui, terlebih lagi ketika sedang menghadapi musibah. Berdasarkan survey yang dilakukan Sentra Advokasi Perempuan Divabel dan

² Damayanti, S., Rostiana, "Dinamika Emosi Penyandang Tunadaksa Pasca Kecelakaan" , *Jurnal Ilmiah psikologi*, Fakultas Psikolog Universitas Tarumanagara, 2003, hal. 1.

³ *Ibid.*, hal. 1.

Anak (SAPDA) pada kelompok disabilitas di wilayah Bantul. Berkaitan untuk membangun motivasi dan penerimaan diri terhadap peyandang cacat akibat korban gempa 2006, sebanyak 50 responden disabilitas korban gempa 60% masih belum menerima bahwa dirinya menjadi peyandang disabilitas, rata-rata responden masih malu jika keluar rumah, merasa rendah diri, sedih dengan kondisi saat ini yang dialami, belum berani mengeluarkan atau menyampaikan pendapat, survey ini dilakukan di dua wilayah dampingan SAPDA yaitu di Jetis, Bantul dan Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta.⁴

Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Daerah Istimewa Yogyakarta (BRTPD DIY) merupakan bentuk perhatian Pemerintah untuk membantu para penyandang disabilitas korban gempa bumi yang ada di wilayah Bantul dan sekitarnya, balai rehabilitasi ini didirikan di Kabupaten Bantul tepatnya di Desa Srihardono, Pundong, Bantul yang diresmikan oleh gubernur DIY Sri Sultan HamengkubuwonoX pada tanggal 27 Mei 2009.⁵ Pada perkembangannya BRTPD selain membantu penyandang disabilitas yang diakibatkan oleh bencana alam gempa bumi, BRTPD juga memberikan rehabilitasi nya kepada para penyandang disabilitas yang diakibatkan oleh kecelakaan, penyakit, bawaan dari lahir termasuk didalamnya disabilitas Tuna Rungu, dan Tuna Wicara.

⁴ Totok Rawi, "Meratapi nasib Bukan Jawabanya", *Difabel News: 2010*, Edisi V II Th X (Maret 2010), hal. 7.

⁵ Yonparjiona Berkat PRPCT Pundong, "Pasca Korban gempa Yogyakarta Jadi Mandiri", *Jurnal, www, kemensos.org*, 10 Juli 2010.

Pendidikan Agama Islam di Balai Rehabilitas Terpadu Penyandang Disabilitas DIY (BRTPD) menjadi salah satu materi dasar di dalam kurikulum pembinaan dan pendidikannya.⁶ Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi memberikan dan menumbuhkan basis kesadaran serta perilaku moral, melainkan juga memberikan rehabilitasi psikologis yang diharapkan dapat membantu mereka dalam menghadapi berbagai kesukaran, kekecewaan, dan kegoncangan yang dihadapinya. Selain itu penghayatan agama sebagai hasil pendidikan agama dapat membantu penyandang disabilitas untuk mengembangkan sikap realitas dalam menatap kehidupan sehingga memberikan ketenangan jiwanya, dengan demikian tidak mudah goncang, walaupun banyak kesukaran yang dihadapi, karena mereka dapat berdoa, mengeluh dan berdialog langsung dengan Tuhan.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di BRTPD DIY bersifat kalsikal yang diikuti oleh lebih dari 80 peserta didik (warga Binaan). Warga binaan tersebut memiliki latar belakang yang beragam baik dari usia, jenjang pendidikan yang telah ditempuh, ekonomi, jenis dan penyebab disabilitas yang dialami. Dari latar belakang warga binaan tersebut tentu berpengaruh terhadap proses PAI di BRTPD.⁷ Ada asumsi bahwa pendidikan yang dilakukan secara klasikal dengan jumlah peserta yang terlalu banyak, kurang

⁶ Dikutip dari Brosur PRPCT Pundong

⁷ *Observasi* pra penelitian BRTPD DIY Unit Satu pada tanggal 16 Desember 2011, pukul 08.00-10.00.

efektif dalam proses pembelajaran. Seperti yang kita ketahui bahwa setiap individu memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda. Yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana cara proses PAI dengan jumlah peserta didik yang banyak dan beragam tersebut agar dapat berjalan dengan baik.

Untuk mewujudkan harapan tersebut, seorang pendidik dituntut untuk memiliki dan memahami pengetahuan yang seksama mengenai kondisi dan perkembangan peserta didik, memahami tentang tujuan yang akan dicapai penguasaan dan pemilihan bobot materi dan penyajiannya dengan metode-metode yang tepat.

Dari pemaparan di atas peneliti sangat tertarik program kegiatan Balai Rehabilitas Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) yang telah berperan aktif membantu penyandang disabilitas, dengan memberikan bantuan dan pendidikan serta pembinaan kepada penyandang disabilitas. Peneliti mencoba untuk menguraikan tujuan diadakannya Pendidikan Agama Islam, bagaimana materi dan metode yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di Balai Rehabilitas Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) yang berada di unit Satu. Peneliti tertarik untuk menulis dalam bentuk skripsi yang berjudul : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI BALAI REHABILITASI TERPADU PENYANDANG DISABILITAS DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA.**

B. Rumusan Masalah

Adapun latar belakang di atas, timbullah beberapa permasalahan yang akan diteliti dan dikaji, pokok masalah tersebut antara lain :

1. Apa tujuan Pendidikan Agama Islam di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Apa materi dan metode Pendidikan Agama Islam bagi peyandang disabilitas di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Daerah Istimewa Yogyakarta Unit Satu?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Daerah Istimewa Yogyakarta Unit Satu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui tujuan Pendidikan Agama Islam bagi peyandang disabilitas di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Daerah Istimewa Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui materi dan metode Pendidikan Agama Islam bagi peyandang disabilitas di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Daerah Istimewa Yogyakarta Unit Satu.

- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Balai Rehabilitas Terpadu Penyandang Disabilitas Daerah Istimewa Yogyakarta Unit Satu.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Diharapkan memberikan informasi dan masukan sumbangan pemikiran bagi Pendidikan Agama Islam di Balai Rehabilitas Terpadu Penyandang Disabilitas Daerah Istimewa Yogyakarta.
 - b. Memberikan informasi kepada para pembaca dan penulis tentang bagaimana materi dan metode Pendidikan Agama Islam bagi penyandang Disabilitas di Balai Rehabilitas Terpadu Penyandang Disabilitas Daerah Istimewa Yogyakarta.
 - c. Dapat memberikan sumbangan positif kearah penelitian selanjutnya.

D. Kajian Pustaka

Sehubungan dengan penelitian ini terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Berdasarkan pengamatan kepustakaan yang penulis lakukan belum ada kajian tentang Pendidikan Agama Islam di Balai Rehabilitas Terpadu Penyandang Disabilitas Daerah Istimewa Yogyakarta. Namun demikian, ada beberapa skripsi yang berkaitan dengan tema tersebut, antara lain:

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MI Ma' Arif Kediwung Pasca Bencana di Dlingo Bantul. Penelitian ini dilakukan oleh saudari Herni

Susiyanti dari fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, tahun 2007.⁸ Skripsi bentuk penelitian lapangan ini mendeskripsikan dan menganalisis tentang pelaksanaan PAI di MI Ma' Arif Kediwung serta faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan PAI di madrasah tersebut pasca terjadinya bencana alam.

2. Pembinaan Agama terhadap Penderita Cacat di Panti Asuha Bina Remaja (BAPR) Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan Bina Remaja (YPKBR) Dono Harjo Ngaglik Sleman, penelitian ini dilakukan oleh saudara Budi Santoso, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2010.⁹ Skripsi ini mengkaji bentuk pelaksanaan pembinaan agama Islam dan faktor penghambat dan pendukung pelaksanaannya, tidak membahas tentang tujuan, dan metode yang digunakan.
3. Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam terhadap Penderita Gangguan Mental di UPT Panti Karya Yogyakarta, penelitian ini dilakukan oleh Saudara Diandra Mutia fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2011.¹⁰ Dalam skripsi ini meneliti tentang bentuk-bentuk pembinaan yang dilakukan UPT Panti Karya Yogyakarta terhadap penderita gangguan

⁸ Herni Susiyanti, "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MI Ma' Arif Kediwung Pasca Bencana di Dlingo Bantul", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

⁹ Budi Santoso, "Pembinaan Agama Terhadap Penderita Cacat di Panti Asuha Bina Remaja (BAPR) Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan Bina Remaja (YPKBR) Dono Harjo Ngaglik Sleman", *Skripsi*, Fakultas dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

¹⁰ Diandra Mutia, "Pembinaan Agama Islam Terhadap Penderita Gangguan Mental di UPT Panti Karya Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

cacat mental, dan bentuk-bentuk pembinaan agama Islam serta faktor penghambat pelaksanaan pembinaan agama tersebut.

Dari beberapa kajian pustaka di atas memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, perbedaan tersebut terletak pada objek kajiannya, objek kajian yang akan diteliti oleh penulis adalah pendidikan agama Islam bagi peyandang cacat fisik di BRTPD.

Setelah melakukan kajian pustaka di atas, maka pembahasan penulis ajukan mengenai Pendidikan Agama Islam di Balai Rehabilitas Terpadu Penyandang Disabilitas Daerah Istimewa Yogyakarta. memang belum pernah diteliti.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama islam

Pendidikan Agama Islam menurut Zuhairini adalah usaha berupa bimbingan ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹¹

Menurut Dr. Muhammad Fadil Al-Djamaly, pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang

¹¹Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama (dilengkapi dengan system modul dan permainan simulasi)*, (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1983), hal. 27.

mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar).¹²

Tafsir (dalam Ahmad,2009) menyatakan bahwa pendidikan dalam Islam merupakan serangkaian proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan, baik secara akal, mental, maupun moral, untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba dihadapan khaliqnya dan sebagai khalifah di alam semesta.¹³

Dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah rangkaian usaha membimbing, mengarahkan, potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, secara sistematis, sehingga terjadilah perubahan yang lebih baik di dalam kehidupan peserta didik sebagai makhluk individual dan makhluk sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar. Proses tersebut senantiasa berada dalam nilai-nilai Islami.

Menurut Maragustam Siregar paling tidak ada tiga dimensi pendidikan Islam sebagai hasil dari kehidupan bencana yaitu : Dimensi pendidikan kecerdasan spiritual, Dimensi pendidikan kecerdasan intelektual dan psikomotor, dan Dimensi pendidikan kecerdasan emosi-sosial.¹⁴

Pertama: Dimensi pendidikan kecerdasan spiritual.

¹² Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 18.

¹³ Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Khalidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 5.

¹⁴ Maragustamsiregar, "Derita Bencana Dalam Al-Quran(Pemikiran Pendidikan Al-Quran Dengan metode tafsir tematik)", *Artikel*, [http: //maragustamsiregar.wordpress.com](http://maragustamsiregar.wordpress.com), 19 mei 2010.

Dimensi pendidikan kecerdasan spiritual yaitu tauhid, takwa, dan akhlak mulia. Kecerdasan spiritual juga merupakan kemampuan memahami makna dan nilai dari bencana, hikmah fundamental yang dikandungnya dan kemampuan mengatur diri menghadapi bencana.¹⁵ Dalam dimensi ini manusia diharapkan memiliki pemahaman terhadap musibah yang dihadapinya merupakan ujian agar lebih dekat kepada Allah (ubudiyah), lebih terasa kehadiran Tuhan dalam hati, mengikis rasa sombong, menghadirkan rendah hati, membutuhkan Tuhan, mengingat keterbatasan manusia dan meningkatkan sensitifitas hati ke bawah jangkauan Allah yang dapat menciptakan apa saja di dalam lembaran alam ini, supaya hati itu selalu merasakan adanya Allah dan merasakan kekuasaan Tuhan yang tidak terbatas. Kemampuan manusia menghadapi ujian itulah sebagai salah satu indikator kualitas spiritualnya, jika kelulusanya itu menambah kualitas imanya.¹⁶

Kedua: Dimensi pendidikan kecerdasan intelektual dan psikomotor.

Dimensi pendidikan kecerdasan intelektual dan psikomotor menurut Ibnu Qayyim pendidikan intelektual ialah mengerahkan daya dan kemampuan untuk mengembangkan akal, mendidik dan meluaskan wawasan dan cakrawala berpikir.¹⁷ Al-Munawwar mengatakan bahwa dimensi kecerdasan dalam pandangan psikologi merupakan sebuah proses yang mencakup tiga

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Maragustam, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna (Falsafah Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hal.54.

¹⁷ Maragustam Siregar, "Derita Bencana Dalam Al-Quran(Pemikiran Pendidikan Al-Quran Dengan metode tafsir tematik)", *Artikel*, [http: //maragustamsiregar.wordpress.com](http://maragustamsiregar.wordpress.com), 19 mei 2010.

proses yaitu analisis, kreativitas dan praktis.¹⁸ Manusia harus bangkit dari derita bencana dan aktif melakukan kajian-kajian, berkreasi mengatasi masalah dan melakukan aksi konkrit.

Ketiga: Dimensi pendidikan kecerdasan emosi-sosial

Dimensi pendidikan kecerdasan emosi-sosial yakni kemampuan memahami dan ikut merasakan apa yang dialami diri sendiri yang terkena bencana, orang lain dan kemampuan membaca perasaan orang lain atau situasi sosial tempat bencana dan memberi respon dengan benar. Dari kecerdasan emosional melahirkan kecerdasan sosial.¹⁹ Yakni berkaitan dengan reformasi sosial keseluruhan dan tanggung jawab kemasyarakatan yang membawa kepada perubahan dan kemajuan. Ketika bencana datang, maka setiap orang harus menunjukkan tanggung jawabnya untuk mengatasinya sesuai dengan keahlian dan kemampuan masing-masing.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pusat kurikulum Depdiknas mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan,

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ *Ibid.*

ketakwaan kepada allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan bernegara.²⁰

Pendidikan agama Islam (PAI) sebagai suatu disiplin ilmu, mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dengan disiplin ilmu yang lain. Bahkan mungkin sangat berbeda sesuai dengan orientasi dari masing-masing lembaga yang menyelenggarakannya. Tujuan ini mempengaruhi pola dan strategi aktivitas yang diterapkan dalam pencapaiannya. Definisi suatu tujuan secara sederhana adalah aktivitas yang tertib, terarah, dan bergerak menuju sasaran manusia yang berkepribadian, yakni mempunyai landasan akidah yang kuat, mengamalkan syariat yang dihiasi nilai akhlak karimah.²¹

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam setiap proses pengajaran karena menjadi acuan seluruh langkah-langkah dalam proses tersebut, selain itu tujuan juga sebagai tolak ukur keberhasilan proses pengajaran. Tujuan merupakan gambaran tentang perilaku yang diharapkan akan tercapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses tersebut. Perilaku yang diharapkan tersebut secara operasional digambarkan dalam bentuk karakteristik individu yang diidealkan untuk bisa terwujud dalam diri peserta didik setelah proses pendidikan telah selesai.²²

²⁰ Ahmad Munjin Nasih & lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik...*, hal. 7

²¹ *Ibid.*

²² Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*(Ponorogo: STAIN Po PRES, 2009), hal. 13.

Bila pendidikan kita pandang sebagai suatu proses maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir pendidikan. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakekatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi peserta didik yang diinginkan.

Tujuan pendidikan agama dapat di bagi menjadi dua macam yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.²³

1) Tujuan umum

Tujuan pendidikan agama tersebut adalah merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang yang melaksanakan pendidikan agama.²⁴ Tujuan umum pendidikan agama tersebut dengan sendirinya tidak akan tercapai dalam waktu sekaligus, tetapi membutuhkan waktu yang panjang dengan tahapan-tahapan tertentu, dan setiap tahapan yang dilalui itu juga memiliki tujuan tertentu yang disebut dengan tujuan khusus.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus pendidikan agama adalah tujuan pendidikan agama yang setiap tahap dilalui.²⁵ Tujuan khusus ini biasanya dijabarkan dengan tujuan intruksional yang melukiskan perubahan

²³ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan...*, Hal. 45.

²⁴ *Ibid.*

²⁵ *Ibid.*

sikap atau tingkah laku setelah peserta didik mengikuti program kegiatan belajar.

Mengutip pendapat John Dewey, paling tidak ada tiga kerangka yang memuat kriteria tujuan yang baik, yaitu :

- 1) Tujuan itu mampu menciptakan kondisi perkembangan yang lebih baik daripada kondisi-kondisi yang telah ada sebelumnya. Hal ini pula dilandasi oleh suatu pertimbangan dan pemikiran yang sudah ada.
- 2) Tujuan itu harus *flexible* dan *elastics*, yakni terwujudnya sifat keluwesan dalam tujuan yang disesuaikan dengan keadaan yang sedang dialami.
- 3) Tujuan yang dicanangkan itu harus mampu mewakili kebebasan aktivitas.²⁶

c. Materi dan Metode Pendidikan Agama Islam

1) Materi Pendidikan Agama Islam

Materi sebagai komponen yang penting dalam pendidikan harus disesuaikan dengan komposisi dan keadaan pada kadar tujuan yang ingin dicapai. Apabila materi ini tidak mampu dirumuskan secara rapi, maka akan sangat mungkin menimbulkan kendala dan ketidakberhasilan. Materi pokok dalam pendidikan agama Islam, pada dasarnya disarikan dari muatan-muatan ajaran Islam yang dikaitkan dengan dimensi-dimensi lainnya secara kontekstual.

²⁶ Hamdani, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Kota Kembang, 1986), hal. 82-83.

Adapun materi-materi pendidikan agama Islam tersebut adalah :

- a) Aqidah (tauhid-keimanan): merupakan dimensi keyakinan, yakni keimanan sebagai etika yang mengajarkan tentang keesaan Allah sebagai pencipta alam semesta dan juga meniadakan apa saja yang ada di dalamnya.²⁷ Ajaran Islam yang mengajarkan tentang keimanan ini lebih sistematis terkonsep dalam rukun iman dan memunculkan ilmu tauhid.
- b) Syari'ah (agama-keislaman): merupakan dimensi peribadatan ataupun amalan-amalan agama yang berhubungan dengan amalan secara dhahiriyyah dan amalan secara bathiniyyah. Hal-hal ini dilakukan sebagai upaya mengatur semua aktivitas hidup dan kehidupan umat manusia dalam berhubungan dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia sehingga tertata dengan teratur.²⁸ Ajaran Islam yang mengatur tentang bentuk muamalah yang demikian ini terkonsep dalam bentuk rukun Islam dan melahirkan ilmu fiqih.
- c) Akhlak (Ihsan) : merupakan dimensi aplikasi, yakni bahwa konsep-konsep dalam ajaran Islam mampu diamalkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Inti ajaran Islam ini dijabarkan dalam bentuk akhlak dan memunculkan ilmu akhlak.

²⁷ Zuhairini, dkk, *Metodik Kusus ...*, hal. 60.

²⁸ *Ibid.*

d) Materi pelengkap dari ketiga yang sudah dijelaskan tersebut adalah materi tentang Al-Qur'an dan Al-Hadits dan juga materi tentang sejarah Islam (tarikh al Islam).²⁹

2) Metode Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.³⁰ Dalam makna yang lain, metode pembelajaran diartikan sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan seseorang khususnya proses belajar mengajar.

Metode pendidikan keagamaan yang diterapkan di Pusat Rehabilitas Terpadu Penyandang Cacat (PRTPC) adalah cara yang dipakai dalam pencapaian tujuan yang diinginkan sebagai elemen penting dalam proses pendidikan agama Islam. Mengutip pendapat Zuhairini, maka metode merupakan sarana yang harus dimiliki dalam mencapai bahan pengajaran dari tujuan yang hendak dicapai.³¹

Karena pendidikan merupakan upaya pemberdayaan dan pengembangan kepribadian, maka keberhasilan dari sebuah tujuan pembinaan keagamaan sangat dipengaruhi oleh metode yang

²⁹ Zuhairini, *Metode Pendidikan Islam* (Surabaya: Rhamadan, 1993) hal.61.

³⁰ Ahmad Munjin Nasih & lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 29.

³¹ Zuhairini dkk, *Metodik Kusus ...*, hal. 23.

diterapkan. Adapun metode-metode yang dipilih dan digunakan dalam pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut :

a) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang lebih sering diterapkan dalam proses pendidikan agama Islam. Metode ini disampaikan melalui penyampaian materi atau informasi dengan penuturan lisan secara langsung.³² Secara umum, metode ini juga menerapkan suatu kondisi dialog (tanya-jawab) pada sesi terakhir dari sebuah penyampaian ceramah.

Adapun tujuan dari metode ceramah ini adalah :

- (1) Menyampaikan informasi secara lengkap dan bulat dalam waktu yang telah ditentukan.
- (2) Menyampaikan masalah mungkin tambahan masalah yang dipaparkan.
- (3) Mendeskripsikan pengantar pandangan seseorang untuk mendapatkan semangat dan dorongan pada kajian-kajian selanjutnya.
- (4) Menyuguhkan sebuah gambaran analisis mengenai suatu masalah.

³² Ahmad Munjin Nasih & lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik ...*, hal. 49.

b) Metode Terarah

Metode ini digunakan dalam pembinaan agama Islam dalam bentuk pemberian tugas untuk membaca teks bacaan yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas bersama. Metode ini memberikan manfaat besar pada ranah pembentukan cakrawala, menambah wawasan serta pandangan peserta dalam memahami teks bacaan atas masalah yang disuguhkan.

c) Metode demonstrasi

Metode ini merupakan metode yang menerapkan suatu penyajian yang telah dirancang dengan cermat dan tepat dengan menggunakan prosedur, menjalankan kegiatan yang dilengkapi dengan alat-alat secara khusus.

Dalam metode ini peserta dituntut untuk selalu aktif untuk memperagakan suatu proses dan melakukan suatu aktivitas yang telah ditentukan dengan menggunakan alat-alat secara khusus dalam mempertunjukkan kemampuannya. Kegunaan dari metode ini adalah memberikan tahapan keyakinan kepada orang lain bahwa apa yang dilakukannya akan mampu membangkitkan semangat orang lain untuk mempelajari dan melakukannya. Alat yang dipakai biasanya dilengkapi pula dengan keterangan secara lisan, gambar-gambar, bagan ataupun kertas, dan alat lainnya.

d) Metode Penugasan

Metode penugasan ini merupakan metode level demi level, artinya dilakukan secara berangsur-angsur di mana peserta binaan diberikan tugas yang dilakukan tidak sekaligus, namun secara berangsur-angsur, satu per satu.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan PAI.

Departemen Agama sebagai instansi yang berwenang mengembangkan sistem pendidikan Agama menyimpulkan bahwa ada tiga faktor penting yang sangat berperan dalam proses pembelajaran, yakni faktor pendidik, peserta didik, dan lingkungan.³³

Pertama, faktor guru. Faktor ini mempunyai pengaruh terhadap kualitas pengajaran, yang meliputi kemampuan dasar yang dimiliki oleh pendidik, baik di bidang kognitif seperti penguasaan bahan, dan bidang perilaku seperti ketrampilan mengajar dan lain-lain.

Kedua, faktor peserta didik. Hal yang mempengaruhi kualitas pembelajaran pendidikan agama yang datang dari siswa diantaranya kemampuan peserta didik, motivasi belajar, minat, perhatian, sikap, dan kebiasaan belajar dan beribadah.

Ketiga, faktor lingkungan. Faktor ini turut mempengaruhi kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam, lingkungan tersebut antara lain:

³³ *Ibid.*, hal. 24.

suasana belajar, fasilitas dan sumber belajar yang tersedia baik media pembelajaran, sarana dan prasarana.

2. Penyandang Cacat

Menurut Undang-Undang No. 4 Th 1997 tentang Penyandang Cacat Bab I Pasal (1) Dalam Undang-undang ini yang dimaksud dengan Penyandang cacat adalah setiap orang yang mempunyai kelainan fisik dan/atau mental, yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan secara selayaknya, yang terdiri dari :

- a. Penyandang cacat fisik;
- b. Penyandang cacat mental;
- c. Penyandang cacat fisik dan mental.³⁴

Peserta pembinaan yang ada di Pusat Rehabilitasi Terpadu Penyandang Cacat unit Satu termasuk ke dalam katagori penyandang cacat fisik. Menurut Correa ada tiga faktor penyebab kecacatan fisik, yaitu:

- 1) penyimpangan bawaan,
- 2) penyakit, seperti polio, tuberkolosis tulang,
- 3) peristiwa lainnya seperti kecelakaan atau diamputasi karena suatu penyakit.³⁵

³⁴ Dr. Marzuki, "Penyandang cacat Berdasar Klasifikasi ICF", *www. depsos.go.id*, 2010.

³⁵ Damayanti Rostiana, "Dinamika Emosi Penyandang Tunadaksa Pasca Kecelakaan", *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Fakultas Psikolog Universitas Tarumanagara, 2003. hal.2.

Dalam hal ini bencana gempa bumi tergolong dalam kecelakaan karena datangnya tidak terduga dan secara tiba-tiba.

3. Disabilitas

Disabilitas adalah definisi yang diberikan oleh *International Classification of Functioning for Disability and Health*, yang kemudian disepakati oleh *World Health Assembly* dan digunakan oleh WHO. Istilah Disabilitas merupakan kata bahasa Indonesia berasal dari serapan kata bahasa Inggris *disability* (jamak: *disabilities*) yang berarti cacat atau ketidakmampuan. Namun, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “Disabilitas” belum tercantum. Disabilitas adalah istilah baru pengganti Penyandang Cacat. Penyandang Disabilitas dapat diartikan individu yang mempunyai keterbatasan fisik atau mental/intelektual.³⁶

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian skripsi yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian dengan proses pengumpulan data dilakukan di lapangan. Adapun jenis penelitian ini disebut penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena atau suatu peristiwa yang terjadi. Sedangkan pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah

³⁶ Detikcom, Pengertian Disabilitas, *mediacenter.or.id* dalam *yahoo.Com*. 07 desember 2011.

pendekatan psikologis, yaitu pendekatan yang digunakan untuk mengetahui perubahan tingkah laku seseorang yang dipengaruhi berbagai aspek dalam jiwa seseorang dan dengan pola berpikir induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta yang kemudian ditarik kesimpulan.

2. Metode Penentuan Subjek

Penulis menggunakan pendekatan populasi dalam menentukan subjek penelitian. Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian baik terdiri dari benda nyata, abstrak peristiwa, ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah

- a. Kepala BRTPD DIY.
- b. Pendidik atau instruktur Agama Islam dan pendamping di BRTPD DIY.
- c. Peserta Pendidikan Agama Islam di BRTPD DIY.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah adalah sesuatu yang menjadi fokus penelitian sehingga tujuan penelitian dapat terpenuhi. Obyek penelitian ini adalah Pendidikan Agama Islam di BRTPD DIY Unit Satu, untuk mengetahui tujuan, materi, metode dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode-metode sebagai berikut.

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek dengan sistematis dan fenomena yang diselidiki. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran menyeluruh keadaan lokasi, kondisi, pelaksanaan pembinaan, fasilitas-fasilitas, metode yang digunakan. Pelaksanaan penelitian dengan observasi partisipatif pasif, yaitu penulis datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat di dalam kegiatan tersebut.³⁷

b. Metode Wawancara.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁸

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data secara langsung kepada sumber data yang terkait. Adapun wawancara yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu penulis *interview* berpedoman pada butir-butir yang perlu disampaikan pada responden yang disusun berdasar masalah dan variable

³⁷ Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007),.hal. 66.

³⁸ *Ibid.*, hal.81.

penelitian. Dalam penelitian ini wawancara adalah metode kedua setelah observasi.

Dalam metode wawancara ini peneliti menggunakan alat-alat dalam wawancara yaitu: buku catatan digunakan untuk mencatat percakapan dengan sumber data, tape recorder untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan,.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen pribadi, buku harian, surat pribadi, otobiografi, dokumen resmi. Metode ini digunakan sebagai pelengkap data yang ada.

d. Triangulasi Data

Dalam teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada sekaligus untuk menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.³⁹

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Hal-hal yang dilakukan dalam triangulasi data dalam penelitian ini.

(1). Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara.

(2). Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen berkaitan.

³⁹ *Ibid.*, hal.83.

a) Metode Analisis Data

Penelitian pada dasarnya bersifat deskriptif analitik. Artinya mencari uraian menyeluruh dan cermat tentang salah satu keadaan, dimana salah satu pendekatan yang dipakai lebih ditekankan secara kualitatif yang memungkinkan bagi peneliti untuk langsung mencari dan mengumpulkan data/masalah yang dipelajari tanpa terikat harus membuktikan benar tidaknya suatu teori yang telah dikemukakan oleh para ahli.

Selanjutnya data diklasifikasikan sesuai kategori masing-masing kemudian diadakan penganalisaan data secara terperinci. Dalam analisa tersebut peneliti menggunakan metode diskritif kualitatif , yaitu data-data yang peneliti peroleh disusun secara sistematis dan terperinci sesuai dengan kerangka penulisan kemudian menginterpretasikan dengan menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Setelah data disusun secara terperinci dan diadakan penganalisaan seperlunya kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan para pembaca dalam menelaah skripsi yang berjudul “Pendidikan Agama Islam di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Daerah Istimewa Yogyakarta” penulis membagi pembahasan menjadikedalam tiga bagian. Bagian awal terdiri halaman judul, halaman Surat Peryataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan,

halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tetuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada sekripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sup-sup bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I sekripsi ini menguraikan beberapa pokok permasalahan yaitu, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II. Pada bab ini penulis menguraikan gambaran umum Balai Rehabilitas Terpadu Penyandang Disabilitas Daerah Istimewa Yogyakarta yang meliputi letak geografisnya, sejarah berdirinya, struktur organisasi, kondisi pegawai, peserta didik, sarana dan prasarananya yang ada di BRTPD DIY.

BAB III. Bab ini merupakan kajian terpusat dimana penulis akan menguraikan masalah-masalah penelitian yang ada, meliputi tujuan diadakan pendidikan agama Islam, materi, metode yang digunakan dalam pendidikan agama Islam bagi penyandang disabilitas di Balai Rehabilitas Terpadu Penyandang Disabilitas Daerah Istimewa Yogyakarta dan faktor penghambat pelaksanaan pendidikan agama islam di BRTPD DIY.

BAB IV. Adalah bab terakhir dalam penelitian ini yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari persoalan yang dirumuskan serta diluar pembahasan bab per bab. Penulis akan menyajikan daftar pustaka sebagai kejelasan referensi skripsi, serta lampiran-lampiran yang berupa : riwayat hidup, bukti seminar proposal dan dokumen lainnya yang digunakan selama penelitian berlangsung.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan:

1. Tujuan pendidikan Agama Islam di BRTPD DIY dapat digolongkan menjadi dua jenis tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah tujuan yang ingin dicapai secara keseluruhan dalam proses pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di BRTPD DIY dan tujuan khusus merupakan tujuan yang ingin dicapai yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Tujuan ini meliputi : Aspek PAI berhubungan dengan Keimanan atau Tauhid, aspek PAI berhubungan dengan Ibadah atau Fiqih, aspek PAI berhubungan dengan Ahklak, aspek PAI berhubungan dengan Sejarah Islam, aspek PAI berhubungan dengan Al-Quran dan Al-Hadits, dan Aspek PAI berhubungan dengan Bimbingan dan Konseling.
2. Materi dan Metode Pendidikan Agama Islam di BRTPD DIY
 - a. Materi PAI di BRTPD DIY

Materi dalam PAI di BRTPD DIY yaitu : materi Keimanan atau Tauhid, materi Ibadah Fiqih, materi Akhlak, materi Sejarah Islam, dan materi Al-Quran dan Al-hadits. Dalam pemilihan bobot materi yang dilakukan instruktur sudah cukup baik hal ini di indikasikan dari pemilihan materi yang berorientasi pada peserta didik (Warga Binaan), walaupun dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala terhadap

pemilihan bobot materi yang dikarenakan latar belakang Warga Binaan yang beragam.

b. Metode PAI di BRTPD DIY

Metode pendidikan keagamaan yang diterapkan di BRTPD DIY adalah cara yang digunakan oleh instruktur dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam. Adapun metode yang digunakan oleh instruktur BRTPD DIY adalah : metode konseling (Penyuluhan dan bimbingan), metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode penugasan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat pelaksanaan PAI

a. Faktor Pendukung adalah faktor yang dapat menunjang keberhasilan PAI di BRTPD DIY, faktor pendukung ini berasal dari tiga komponen yaitu : faktor Instruktur, faktor Warga Binaan, Dan faktor Prasarana.

Untuk faktor instruktur berupa latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki cukup bagus, semangat dan motivasi yang tinggi, dari faktor Warga Binaan adalah semangat yang tinggi untuk mengikuti PAI di BRTPD DIY, dan dari prasana berupa tersedianya fasilitas yang memadai terhadap proses PAI.

b. Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi dan menjadi kendala terhadap tujuan keberhasilan PAI di BRTPD DIY faktor ini berasal dari :

1) Warga Binaan memiliki latar belakang yang beragam.

- 2) Instruktur yang memiliki kantor terpisah dan berakibat tidak bisa intensif dalam melakukan bimbingan.
- 3) Dari faktor sarana belum ada media khusus pembelajaran untuk Warga Binaan penyandang Tuna Rungu.
- 4) Kurangnya dukungan dari keluarga Warga Binaan.
- 5) Dari BRTPD tidak ada pembagian kelas, jumlah peserta yang banyak.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam pelaksanaan Pendidikan agama Islam di BRTPD DIY maka penulis mempunyai saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk instruktur PAI BRTPD DIY
 - a. Tetap istiqomah dalam menjalankan tugas.
 - b. Untuk pendekatan dalam pembelajaran perlu menekankan pada pendekatan psikologis hal ini untuk mengetahui perubahan tingkah laku seseorang yang dipengaruhi berbagai aspek dalam jiwa Warga Binaan, agar terjalin hubungan komunikasi yang dapat membangun semangat keagamaan Warga Binaan.
 - c. Penggunaan media tulisan berupa modul untuk tetap di berikan kepada Warga Binaan agar dapat digunakan untuk belajar sendiri karena tidak adanya perpustakaan di BRTPD DIY selain itu untuk memudahkan bagi peserta didik (Warga Binaan) khususnya untuk penyandang Tuna Rungu Wicara untuk mengikuti proses pembelajaran .

- d. Melakukan kolaborasi dengan pegawai BRTPD khususnya bagian psikolog untuk menyusun silabus kaitanya dengan pemilihan metode dan melakukan evaluasi terhadap hasil dari proses PAI.
- e. Mendatangkan instruktur atau narasumber yang memiliki pengalaman yang sama dengan penyandang disabilitas.

2. Untuk BRTPD DIY

- a. Memfasilitasi pelajaran bahasa isyarat dan media penunjang bagi penyandang Tuna Rungu dan Wicara agar proses pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan dengan maksimal.
- b. Pembagian Jadwal Pendidikan Agama Islam disesuaikan dengan kelas ketrampilan agar tidak terjadi kelebihan peserta didik.
- c. Memfasilitasi BRTPD dengan mendirikan perpustakaan yang dapat di gunakan sebagai sarana pembelajaran.

C. Kata Penutup

Puji syukur atas limpahan nikmat, rahmat dan karunia Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan penuh kekurangan. Penulis berharap kritik dan saran yang akan membangun dari pembaca mengenai penulisan dan penyusunan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya dan

semoga bantuan tersebut menjadi amal shaleh dan mendapat pahala yang berlimpah dari Allah SWT. *Amin ya robbal'alamin*

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Ali, Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Detikcom, Gempa Yogya Data Satkorlak DIY dan Jateng, *mediacenter.or.id* dalam *yahoo.Com*. Selasa 30 mei 2006.
- Harun Salman, *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung: PT Al-Ma' Arif, 1993.
- Jalaludin, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Langgulung, Hasan, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Pssikologi Filsafat dan Pendidikan*.
- Maragustam, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna*: Yogyakarta, 2010.
- Maragustamsiregar, “Derita Bencana Dalam Al-Quran(Pemikiran Pendidikan Al-Quran Dengan metode tafsir tematik)”, *Artikel*, <http://maragustamsiregar.wordpress.com>, 19 mei 2010.
- Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Mutia, Diandra, “Pembinaan Agama Islam Terhadap Penderita Gangguan Mental di UPT Panti Karya Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Nasih, Ahmad Munjin & Kholidah, lilik Nur, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: Refika Aditama, 2009.
- Prahara, Erwin Yudi, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Ponorogo: STAIN PoPress, 2009.
- Rostiana Damayanti, “Dinamika emosi penyandang tunadaksa pasca kecelakaan”, *Jurnal Ilmiah psikologi Universitas Tarumanagara*, 2003.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2007.

- Susiyanti Herni, “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MI Ma’ Arif Kediwung Pasca Bencana di Dlingo Bantul”, *Skripsi*, fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Santoso, Budi, “Pembinaan Agama Terhadap Penderita Cacat di Panti Asuha Bina Remaja (BAPR) Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan Bina Remaja (YPKBR) Dono Harjo Ngaglik Sleman”, *Skripsi*, fakultas dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Totok rawi, “Meratapi nasib Bukan Jawabanya”, *Difabel News: 2010*, Edisi V II Th X (Maret 2010),
- Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama (di lengkapi Dendan Sistem Modul dan Permainan Simulasi*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Zein, Muhammad, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Indra Buana, 1995.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

- A. Pedoman Wawancara dengan kepala BRTPD atau Kabag TU
 - 1. Bagaimanakah sejarah berdirinya Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas?
 - 2. Apa yang melatarbelakangi perubahan pusat rehabilitasi menjadi balai rehabilitasi?
 - 3. Apa visi dan misi dari Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas DIY?
 - 4. Bagaimana keadaan karyawan instruktur dan pendamping di BRTPD DIY?
 - 5. Bagaimana struktur organisasi BRTPD DIY?
 - 6. Bagaimana cara perekrutan Warga Binaan BRTPD DIY?
 - 7. Apa saja sarana prasarana yang ada di BRTPD DIY?

- B. Pedoman wawancara dengan seksi Bina Daksa
 - 1. Bagaimana keadaan Warga Binaan di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas?
 - 2. Bagaimana jadwal pelaksanaan Pendidikan Agama Islam?
 - 3. Apa saja materi pembelajaran yang diajarkan BRTPD DIY?
 - 4. Bagaimana cara pembagian kelas keterampilan Warga Binaan?

- C. Pedoman wawancara dengan Pendamping Warga Binaan BRTPD DIY
 - 1. Apa fungsi pendamping di BRTPD DIY?
 - 2. Bagaimana bentuk pendampingan kepada Warga Binaan?
 - 3. Bagaimana kondisi Warga Binaan BRTPD DIY?
 - 4. Bagaimana cara pendampingan agama bagi Warga Binaan?
 - 5. Apakah Pendidikan Agama Islam berjalan sesuai jadwal yang ditentukan?

- D. Pedoman wawancara dengan instruktur Pendidikan Agama Islam?
 - 1. Apa tujuan Pendidikan Agama Islam di BRTPD DIY?
 - 2. Bagaimana jadwal Pendidikan Agama Islam di BRTPD DIY?
 - 3. Apa saja materi Pendidikan Agama Islam di BRTPD DIY?
 - 4. Apa saja metode yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam di BRTPD DIY?

5. Bagaimana cara pembagian materi yang dilakukan oleh instruktur Pendidikan Agama Islam?
6. Bagaimana pemilihan materi PAI di BRTPD DIY?
7. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan PAI di BRTPD DIY?
8. Bagaimana bentuk evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam di BRTPD DIY?
9. Bagaimana tanggapan atau respon Warga Binaan yang mengikuti PAI di BRTPD DIY?

E. Pedoman wawancara dengan Warga Binaan BRTPD DIY

1. Apa motivasi mengikuti Pendidikan Agama Islam di BRTPD DIY?
2. Bagaimana cara penyampaian instruktur Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi?
3. Apakah penyampaian materi dapat diterima dari instruktur PAI dapat diterima oleh Warga Binaan?

F. Pedoman observasi

1. Letak dan keadaan geografis BRTPD DIY
2. Struktur organisasi BRTPD DIY
3. Keadaan sarana dan prasarana
4. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di BRTPD DIY
5. Keadaan instruktur Pendidikan Agama Islam, pendamping dan Warga Binaan BRTPD DIY

G. Pedoman dokumentasi

1. Sejarah berdiri dan perkembangan BRTPD DIY
2. Struktur organisasi BRTPD DIY
3. Data instruktur di BRTPD DIY
4. Data Warga Binaan BRTPD DIY
5. Kurikulum dan silabus Pendidikan Agama Islam di BRTPD DIY
6. Data sarana dan prasarana yang dimiliki oleh BRTPD DIY
7. Jadwal pendidikan dan pelatihan keterampilan di BRTPD DIY

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin 16 Januari 2012
Pukul : 10.45-11.30 WIB
Lokasi : di Ruang TU dan Kepala Balai
Sumber Data : Farida S.Pd.

A. Deskripsi Data

Informan adalah Kepala Bagian Tata Usaha di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas. Wawancara ini dilakukan di ruang kepala BRTPD DIY yang menyatu dengan ruang tata usaha. Pertanyaan yang diajukan adalah :,

Pertanyaan :

1. Latar belakang pendirian BRTPD?
2. Bagaimanakah sejarah berdirinya Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas?
3. Apa yang melatarbelakangi perubahan pusat rehabilitasi menjadi balai rehabilitasi?
4. Apa visi dan misi dari Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas DIY?
5. Bagaimana keadaan karyawan instruktur dan pendamping di BRTPD DIY?
6. Bagaimana struktur organisasi BRTPD DIY?
7. Bagaimana cara perekrutan Warga Binaan BRTPD DIY?
8. Apa saja sarana prasarana yang ada di BRTPD DIY?

Jawaban :

1. BRTPD ini didirikan untuk membantu korban gempa yang ada di jogja dan sekitarnya yang menjadi divabel disini di beri rehabilitasi medis, diberi ketrampilan, juga pemulihan mental. tapi dulu namanya Pusat Rehabilitasi belum balai rehabilitasi.

2. BRTPD DIY diresmikan pada tanggal 27 Mei 2009 dengan nama PRTPC kemudian pada tanggal 24 Agustus 2011 melalui peraturan gubernur dirubah menjadi Balai Rehabilitasi sebenarnya untuk SK Peraturan Gubernur itu terbit pada bulan desember 2010, tapi secara resmi baru diresmikan tanggal 24 Agustus itu mas. Peresmianya bersamaan dengan pengangkatan Kepala Balai bpk Pramuja yang sampai saat ini masih menjabat sebagai kepala.
3. Perubahan dari pusat ini kan juga menggabungkan antar pusat rehabilitasi yang ada di Pundong dan Panti Bina Netra yang ada di Sewon, kalo dulu kusus menangani korban gempa, tapi kalo sekarang selain korban gempa juga di beruntukan untuk umum; untuk korban kecelakaa, akibat penyakit, atau dari bawaan lahir.
4. Untuk visi dan misi tidak berubah dengan PRTPC seperti brosur itu, Meningkatkan kemampuan penyandang cacat di bidang sosial, vokasional, serta mobilitas sehingga menumbuhkan kemauan dan kemampuan dalam melaksanakan fungsi sosial secara wajar dalam kehidupan bermasyarakat paling tidak melatih mental social mengentaskan kemandirian. Untuk misinya juga masih sama.
5. Untuk karyawan secara keseluruhan berjumlah 103 pegawai PNS nya ada 25 orang yang honorer ada 76 dan 18 pendamping. Jumlah pegawai itu ada yang sebagai perawat, pekerja social, pisio terapi, clining service, teknisi, juru masak. Itu total keseluruhan pegawai.
6. Untuk strukturnya yaitu kepala balai Bpk Drs. Pramuja Hadi Priyanto Msi. Kemudian di bagi ke masing masing seksi yaitu bina daksa dan rungu wicara, seksi tuna netra dan grahita, dan rehabilitasi medic. Untuk kepala seksi Bina daksa dan Ruwi Drs. Suprih Waluyo, kepala seksi tuna netra dan grahita ibu Safitri S.H. kepala seksi rehabilitasi medic bpk Khunu Mastadi S.H. Mh. Dan untuk Kabak TU saya sendiri.
7. Cara perekrutanya melalui sosialisasi di kecamatan kelurahan agar disampaikan kepada warganya, atau bisa langsung daftar disini, ada yang dikirim dari Ormas. Kami merehabilitasi bukan hanya orngnya mas tapi juga keluarganya untuk memberi dukungan.
8. Sarana yang dimiliki seperti apa yang bisa dilihat disini ada ruang terapi, ruang kelas, ruang praktek, asrama, tempat pemasaran produk. Yang masih kurang itu mobil mas untuk sarana.

B. Interpretasi Data

Hasil dari wawancara ini dapat diketahui latar belakang pendirian BRTPD yang dulunya merupakan PRTPC, keadaan karyawan, struktur organisasi, visi dan misi, cara perekrutan Warga Binaan, keadaan sarana dan prasarana yang sudah baik.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu 18 Januari 2012
Pukul : 14.00 -14.40
Lokasi : Ruang Bina Daksa dan Ruwi
Sumber Data : Bapak Wakidi

A. Deskripsi Data

Informan adalah seksi Bina Tuna Daksa dan Rungu wicara di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas. Wawancara ini dilakukan di ruang Bina Daksa dan Ruwi.

Pertanyaan yang diajukan adalah :,

Pertanyaan :

1. Bagaimana keadaan Warga Binaan di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas Unit Satu?
2. Apa saja materi pembelajaran yang diajarkan BRTPD DIY?
3. Bagaimana jadwal pelaksanaan Pendidikan Agama Islam?
4. Bagaimana cara pembagian kelas keterampilan Warga Binaan?

Jawaban ;

1. Jumlah keseluruhan Warga Binaan yang ada 157. Kalo untuk Bina daksa dan Ruwi sendiri ada 92, itu Ruwinya 19. Mayoritas beragama islam yang non islam kurang lebih ya ada 6 orang, untuk usia ya bermacam-macam mulai dar 18th sampai 45thn. Kalo latar belakang pendidikan ada yang SD, SMP, SMA yang di sekolah Luar Biasa tingkatanya juga sama SDLB, SMP LB, SMA LB. daerah asal kebanyakan dari jogja tapi luar kota juga ada seperti Magelang, Bekasi, Bojonegoro. Jenis kelamin ya imbang antara laki-laki dan perempuan.

2. Pendidikan yang diajarkan itu ada vokasional dan nonvokasional. Untuk vokasional berupa pelatihan ketrampilan seperti computer, kulit, elektro, jahit, kalo yang non vokasional itu seperti agama, kesehatan masyarakat, mental social.
3. Benar untuk agama merupakan materi dasar, itu jadwalnya setiap hari Selasa pagi pukul 08.00 – 09.30 dan hari Kamis pada pukul 14.30 – 15.45. yang ngajar itu dari Kementrian agama Bantul Trubus dan Bpk Riyadi ini untuk agama Islam. Untuk katolik bapak Suyanto jadwalnya juga sama.
4. Untuk pembagian kelas ketrampilan berdasarkan tes bakat pada waktu masuk, nanti yang menentukan BRTPD.

B. Interpretasi Data

Latar belakang Warga Binaan sangat beragam baik usia, pendidikan yang sudah ditempuh, jenis disabilitas yang disandang, alamat asal, untuk materi yang diajarkan terbagi kedalam pendidikan vokasional yaitu pelatihan ketrampilan dan non vokasional yang berhubungan dengan mental social seperti agama,kesenian, etos kerja. Jadwal pendidikan agama Islam dilaksanakan Dua kali dalam seminggu dan di ampu oleh dua orang instruktur dari Kementrian agama Bantul yang merupakan bentuk kerja sama.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis 19 Januari 2012
Pukul : 14.30-15.01
Lokasi : Depan Ruang Kelas ketrampilan
Sumber Data : Andri

A. Deskripsi Data

Informan adalah Pendamping Bina Tuna Daksa dan Rungu wicara di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas. Wawancara ini dilakukan di depan kelas sebelum pembelajaran dimulai. Pertanyaan yang diajukan adalah ;

Pertanyaan :

1. Apa fungsi pendamping di BRTPD DIY?
2. Bagaimana bentuk pendampingan kepada Warga Binaan?
3. Bagaimana bentuk pembagian kelas Warga Binaan?
4. Bagaimana kondisi Warga Binaan BRTPD DIY?
5. Bagaimana cara pendampingan agama bagi Warga Binaan?
6. Apakah Pendidikan Agama Islam berjalan sesuai jadwal yang ditentukan?

Jawaban:

1. Mendampingi Warga Binaan selama 24 jam karena Warga Binaan menginap di BRTPD, tugasnya terbagi ke dalam shift untuk yang pendamping kelas, untuk yang pendamping administrasi hanya pagi jam 08.00 sampai sore pukul 16.00.
2. Bentuk pendampingannya untuk pendamping kelas mengkondisikan Warga Binaan dalam mengikuti pembelajaran kalo instruktur belum datang kami isi lebih dulu dengan sering-sering pengalaman.

3. Di bagi sesuai kemampuan mereka dengan melakukan pendataan, Bentuk pengumpulan data yang dilakukan oleh pendamping berupa pengisian formulir, interview, dan tes bakat untuk Warga Binaan
4. Warga Binaan banyak yang beragama islam yang non Islam tidak ada Sepuluh orang. Mereka mulai terbiasa dengan akses yang ada disini.
5. Untuk pendampingan agama kita ajak salat berjamaah, kadang di isi dengan kultum untuk agenda bulanan ada pengajian yang di ikuti oleh semua Warga Binaan, karyawan, pendamping, kalo tanggal tidak pasti tapi setiap bulanya pasti ada.
6. Untuk jadwal agama sesuai jadwal kalo pagi diisi oleh pak Trubus kalo sore oleh pak Riyadi, biasanya kalo tidak datang ada pemberitahuan sebelumnya dan ada pergantian instruktur.

B. Interpretasi Data

Jadwal pendidikan Agama Islam di BRTPD DIY di isi oleh dua orang instruktur yaitu Riyadi dan Trubus. Presentase Jumlah Warga Binaan yang beragama Islam adalah 90 % , bentuk pendampingan agama yang diberikan berupa shalat berjamaah dan diisi dengan kultum, pelayanan pendampingan di berikan selama 24 jam.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa 24 Januari 2012
Pukul : 11.00-11.30 WIB
Lokasi : di Ruang Kelas Ketrampilan
Sumber Data : Trubus SAg

A. Deskripsi Data

Informan adalah Instruktur Pendidikan Agama Islam di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas. Wawancara ini dilakukan di ruang kelas. Pertanyaan yang diajukan adalah ;

Pertanyaan :

1. Apa tujuan Pendidikan Agama Islam di BRTPD DIY?
2. Bagaimana jadwal Pendidikan Agama Islam di BRTPD DIY?
3. Apa saja materi Pendidikan Agama Islam di BRTPD DIY?

Jawaban :

1. Tujuannya itu ya untuk menumbuhkan kesadaran beragama, pemberian motivasi, untuk bangkit dan tetap semangat, memiliki ahklak yang mulia, menumbuhkan rasa memiliki percaya diri, dan dapat mengatasi persoalan hidup, agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Kalo dilihat mereka kan memiliki fisik yang kurang, dukungan keluarga juga kurang mas, ada Warga Binaan yang sudah tidak mau lagi mengenal keluarganya lho mas mereka merasa terbuang, ini untuk perubahan sikap untuk percaya pada Tuhan dan sayang pada orang tua.
2. Jadwalnya selasa pagi dan kamis sore, bergantian dengan pak Riyadi.
3. Materinya keimanan agar mereka percaya pada Tuhan, materi ibadah yang diberikan diharapkan mereka mau untuk mengamalkanya dalam

kehidupannya, akhlak agar mereka memiliki budi pekerti yang baik memiliki semangat yang tinggi, cerita cerita sejarah Islam untuk mengambil hikmah dan meneladaninya. serta al-Quran agar mereka bisa membaca dengan benar.

B. Interpretasi Data

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis tujuan PAI yang ingin dicapai di BRTPD DIY adalah pemberian motivasi untuk menumbuhkan kesadaran beragama Warga Binaan, untuk menjalankan kewajiban beragama, berakhlak mulia, menumbuhkan rasa percaya diri, dan dapat mengatasi persoalan hidup, agar dapat memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Materi yang diajarkan Akidah, Ibadah, Akhlak, Sejarah Islam, Al-quran dan Al-hadits.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis 26 Januari 2012
Pukul : 16.00-16.45 WIB
Lokasi : di ruang kelas ketrampilan
Sumber Data : Riyadi

A. Deskripsi Data

Informan adalah Instruktur Pendidikan Agama Islam di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas. Wawancara ini dilakukan di ruang kelas. Pertanyaan yang diajukan adalah ;

Pertanyaan :

1. Apa tujuan Pendidikan Agama Islam di BRTPD DIY?
2. Bagaimana jadwal Pendidikan Agama Islam di BRTPD DIY?
3. Apa saja materi Pendidikan Agama Islam di BRTPD DIY?
4. Apa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan PAI?

Jawaban:

1. Tujuannya pemberian motivasi spirit, agar mereka meyakini Allah, untuk melaksanakan Ibadah yang titik tekanya untuk mau melaksanakan Ibadah Fardhu, berahlak mulia agar mereka siap untuk berbaur dengan masyarakat tidak merasa minder, mereka itu memiliki banyak persoalan dalam kehidupan baik persoalan mobilitas, social, maupun penerimaan diri, selain itu pemahaman keagamaan masih minim, kemarin saya lakukan evaluasi yang bisa membaca Al Quran ternyata hanya sedikit , untuk itu agar mereka bisa membaca Al-quran dengan baik dan benar, karena mohon maaf agar mereka tidak rugi di dunia dan akhirat. Kalau melihat kondisi

fisikan seperti yang mas lihat kalau sampai tidak melaksanakan ibadah kan juga jadi rugi akhirat. Kita juga sudah mengajukan untuk membangun mushola kan bisa untuk shalat berjamaah dengan berjamaah menumbuhkan rasa sosial.

2. Kalau jadwal yang sekarang lebih mendingan mas sekarang menjadi 3 jam, mudah-mudahan bisa maksimal, kalau di bandingkan yang kemarin hanya dua jam saja.
3. Materinya keimanan, ibadah pesolatan, akhlak, baca Al-quran. Yang menjadi dasar Pendidikan agama Islam alQuran dan Al hadits juga beroentasi terhadap Warga Binaan.
4. Pembelajaran inikan Termasuk klas yang klasikal jumlahnya ada 80 lebih sehingga tidak bisa intensif, kalo dulu kan dibagi perkelas jadi lebih enak bisa sangat akrab, bahkan berkelanjutan sampai sekarang masih sering sms tanya tanya. Kalau ada siswa baru itu langsung di ikutkan, inikan menjadi dia tertinggal pelajaran, untuk mengantisipasi itu materi yang sudah saya berikan ya saya ulang lagi.

B. Interpretasi Data

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis tujuan PAI yang ingin dicapai di BRTPD DIY adalah pemberian motivasi spirit untuk menumbuhkan kesadaran beragama Warga Binaan, untuk menjalankan kewajiban beragama, berakhlak mulia, menumbuhkan rasa percaya diri, dan dapat mengatasi persoalan hidup, agar dapat memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Materi yang diajarkan Akidah, Ibadah, Akhlak, Sejarah Islam, Al-quran dan Al-hadits. Kendala yang dihadapi dalam proses PAI kelebihan jumlah peserta, tidak ada pembagian kelas, siswa baru langsung masuk sehingga trtinggal pelajaran. Dasar dalam pelaksanaan PAI yaitu Al-quran dan Al-Hadits.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa 7 Februari 2012

Pukul : 10.45-11.20 WIB

Lokasi : di Ruang kelas.

Sumber Data : Trubus SAg

A. Deskripsi Data

Informan adalah Instruktur Pendidikan Agama Islam di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas. Wawancara ini dilakukan di ruang kelas setelah pembelajaran selesai. Pertanyaan yang diajukan adalah :,
Pertanyaan :

1. Apa saja metode yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam di BRTPD DIY?
2. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan PAI di BRTPD DIY?
3. Bagaimana bentuk evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam di BRTPD DIY?
4. Bagaimana tanggapan atau respon Warga Binaan yang mengikuti PAI di BRTPD DIY?

Jawaban

1. Biasa yang sering digunakan ya ceramah, ya banyak humor nya seperti tadi itu kan biar ngak sepaneng(tegang) metode Tanya jawab sangat efektif untuk mengetahui kemampuan Warga Binaan khususnya untuk yang mendapatkan giliran pertanyaan. Selain itu dengan menyebut nama, mereka akan merasa di hargai, kalo sekarang ya belum begitu kenal semua,

dengan menyebut nama dapat menumbuhkan rasa percaya diri, dan melatih Warga Binaan untuk dapat berpendapat.

2. Kalau kendala jumlah peserta yang cukup banyak. Di kelas ini kan maaf ada yang RUWI(Rungu Wicara) jadi kalo menggunakan cara ceramah walau sudah pake pengeras(suara) kan juga belum bermanfaat.praktek juga ada, Untuk praktek(demontrasi) kan mas lihat sendiri ada yang tidak punya anggota tubuh seperti tangan atau kaki jadi harus berhati-hati agar tidak menyakiti perasaan mereka, karena mereka sangat sensitive. Tapi saya sangat senang mas mengajar disini ada semangat tersendiri.
3. Evaluasi kita lihat perkembangan warga binnaan, sepeti ini mereka sudah ada kemajuan untuk berpakaian, yang perempuan sudah memakai jilbab kalau di bandingkan dulu waktu pertama masuk hanya sedikit yang make jilbab, tapi kita ajak pelan-pelan akhirnya mereka mau.
4. Tanggapanya sangat baik mas mereka mau mengikuti dan aktif dikelas, ada warga binan yang menjadi mualaf, dan sekarang masuk islam, pak Mukijo menjadi divabel karena kecelakaan kemarin waktu saya menuntun untuk Sahadat setelah itu hujan bade mas, sungguh pengalaman yang mengesankan.

B. Interpretasi Data

Metode yang di gunakan dalam Pendidikan agama Islam di BRTPD DIY adalah metode ceramah, Tanya jawab, demonstrasi. Kendala yang di hadapi berupa jumlah peserta yang terlalu banyak, belum adanya fasilitas untuk penyandang rungu wicara yang memudahkan dalam proses pembelajaran.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis 15 Maret 2012
Pukul : 16.10-16.40 WIB
Lokasi : di Ruang Kelas
Sumber Data : Riyadi

A. Deskripsi Data

Informan adalah Instruktur Pendidikan Agama Islam di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas. Wawancara ini dilakukan di ruang kelas setelah pembelajaran selesai. Pertanyaan yang diajukan adalah :,
Pertanyaan :

1. Bagaimana cara penyusunan kurikulum dan silabus?
2. Metode yang di gunakan?

Jawaban:

1. Sebenarnya untuk silabus kan di sekolah umum mas, tapi menurut saya itu disain materi, tapi sebenarnya juga sama. Kami susun bersama dari kantor (kementrian Agama Bantul) bersama pak trubus dan kami serahkan mbak Herni, BRTPD member masukan-masukan kan mereka yang tau kesehariannya, seperti saat ini yang mereka perlukan tentang pembentukan ahklak.
2. Bimbingan dan konseling kami gunakan, kan sebenarnya kami dari KEMENAG kan sebagai petugas penyuluh dan pembimbing agama jadi ya menggunakan metode seperti itu. Yang di berikan berupa stimulus, iktiar dilatih pelan-pelan. Kami tidak merasa untuk mengurui mereka, agar tidak menampakan nilai-nilai kesombongan atau membenarkan diri

sendiri, jadi di sini kita ajak belajar bersama. Juga menggunakan pemberian tugas. Dengan pemberian tugas tidak diberikan secara umum atau seluruh kelas, tetapi melalui pengamatan terhadap Warga Binaan, pemilihan ini berdasarkan pada kemampuan Warga Binaan. Jika Warga Binaan dianggap belum menguasai materi yang disampaikan maka instruktur akan memberikan tugas berupa pertanyaan ataupun perintah untuk mengerjakan sesuatu dengan meminta bantuan kepada rekan-rekannya yang sudah menguasai materi. Dengan cara ini diharapkan terjalin komunikasi dan hubungan sosial yang baik sesama Warga Binaan.

B. Interpretasi Data

Penyusunan silbus atau disebut dengan Desain Materi di susun oleh instruktur BRTPD dengan berorientasi kepada peserta didik melalui kerja sama dengan BRTPD untuk mengetahui kebutuhan Warga Binaan dalam bidang keagamaan. Metode yang di gunakan dengan Bimbingan dan penyuluhan(konseling) karena latar belakang instruktur merupakan penyuluh keagamaan dari Kementerian Agama Bantul.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa 13 Maret 2012
Pukul : 10.00-10.10 WIB
Lokasi : di ruang kelas ketrampilan
Sumber Data : Trubus SAg

A. Deskripsi Data

Informan adalah Instruktur Pendidikan Agama Islam di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas. Wawancara ini dilakukan di ruang kelas. Pertanyaan yang diajukan adalah ;

Pertanyaan :

1. Motivasi apa yang dimiliki untuk PAI di BRTPD DIY?
2. Apa saja yang menjadi kendala dalam Proses PAI di BRTPD DIY?

Jawab:

1. Semangat untuk mengajar disini sangat tinggi mas jika di bandingkan dengan mengajar anak-anak orang kaya saya kan juga diminta untuk mengajar privat, tapi yang dimiliki motivasi untuk mengetahui keagamaan lebih baik oleh Warga Binaan, semangat nya kelihatan lebih besar oleh mereka(Warga Binaan). Selain itu ini kan sebagai bentuk pengabdian, dengan melihat kondisi Warga Binaan mohon maaf mereka membutuhkan pemahaman yang kuat tentang agama.
2. Ya seperti yang pernah saya sampaikan seperti jumlah peserta terlalu banyak, tidak ada pembagian kelas.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Observasi Tentang : letak Geografis BRTPD Unit Satu dan Dua

Hasil Observasi

1. Tanggal 5 Januari pukul 11.00(unit Dua)

Panti Sosial Bina Netra (PSBN) berada di desa Sewon, Bangun Harjo, Bantul. Letaknya berada di pinggiran perkotaan. Walaupun demikian lokasinya nyaman digunakan dalam proses pendidikan dan pembinaan. Akses jalan menuju BRTPD unit 2 mudah untuk dilalui karena tepat berada disamping Jalan Parangtritis. Perjalanan menuju BRTPD DIY unit 2 dapat ditempuh dengan kendaraan umum bus jurusan Parangtritis. Jarak antara BRTPD DIY unit 1 dengan unit 2 kurang lebih berjarak 12 KM.

Adapun batas-batas lokasi BRTPD DIY unit 2 adalah:

5. Sebelah timur dibatasi oleh Jalan Parangtritis dan berhadapan dengan SMU N 1 Sewon.
6. Sebelah selatan dibatasi oleh Perusahaan Rokok Sampoerna..
7. Sebelah barat dibatasi oleh persawahan.
8. Sebelah utara dibatasi Jalan dan berhadapan dengan Samsat Bantu Bantul.

2. Tanggal 5 januari 2012 pukul 14.00 WIB

Secara geografis unit pertama BRTPD DIY yang merupakan unit induk terletak di wilayah pedesaan tepatnya di Dusun Piring, Desa Srihardono, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul. Karena letaknya yang berada di daerah pedesaan dan jauh dari keramaian kota, proses pendidikan pembinaan

dan rehabilitasi menjadi tenang dan nyaman. Selain itu, BRTPD berada dalam letak yang strategis karena berada dekat dengan pusat pemerintahan Kecamatan Pundong, Puskesmas Pundong, BRI dan berhadapan dengan SMU N 1 Pundong. Jalan menuju ke balai rehabilitasi mudah dilalui baik dengan menggunakan mobil, motor, ataupun jalan kaki.

Adapun batas-batas lokasi BRTPD DIY unit 1 adalah:

- a. Sebelah timur dibatasi oleh Jalan Pasar Pundong dan berhadapan dengan SMU N 1 Pundong.
- b. Sebelah selatan dibatasi oleh persawahan.
- c. Sebelah barat dibatasi oleh Puskesmas, kecamatan, Kantor Urusan Agama dan rumah penduduk.
- d. Sebelah utara dibatasi persawahan dan pertokoan.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Observasi Tentang : Sarana dan Prasarana

Tanggal 18 Januari 2012 pukul 08.00-10.00WIB

Hasil Observasi

No	Nama Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Kepala BRTPD dan Tata Usaha	1 Unit	Baik
2	Pesikolog	1 Unit	Baik
3	Dokter	1 Unit	Baik
4	Rehab Medik	1 Unit	Baik
5	Auditorium	1 Unit	Baik
6	Pekerja Social	1 Unit	Baik
7	Bina Daksa dan Ruwi	1 Unit	Baik
8	Gudang Peralatan Medis	1 Unit	Baik
9	Gudang Stimulasi	1 Unit	Baik
10	Gudang terapi	3 Unit	Baik
11	Ruang Kelas	6 Unit	Baik

12	Ruang Praktek	6 Unit	Baik
13	Dapur	1 Unit	Baik
14	Mushola	1 Unit	Baik
15	Asrama	48 Kamar	Baik
16	Ruang Auditorium	1 Unit	Baik
17	Kolam Terapi	1 Unit	Baik
18	Gymnasium	1 Unit	Baik
19	ADL Terapi	1 Unit	Baik
20	Gedung Wreda	5 Unit	Baik
21	Galeri	4 Unit	Baik
22	Janset	1 Unit	Baik
23	Laundry	1 Unit	Baik
24	Satpam	3 Unit	Baik

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Observasi Tentang : Pelaksanaan PAI di BRTPD DIY

1. Tanggal 26 Januari 2012

Awal pertemuan Instruktur mengucapkan salam dan mengajak Warga Binaan untuk membaca doa dilanjutkan dengan membaca Al-Fatihah beserta artinya dilakukan secara berulang-ulang dan di tekankan kepada maknanya, instruktur melakukan pretes dengan menanyakan materi sebelumnya, selanjutnya Instruktur menyampaikan materi Iman kepada Allah dan bagaimana bentuk penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dalam proses pembelajaran disampaikan dengan menggunakan metode ceramah dan di selingi dengan humor yang mendapat apreseasi cukup bagus dari Warga Binaan. Selanjutnya Instruktur memberikan waktu kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan, pertanyaan diajukan secara lisan dan tertulis, kemudian instruktur memberi tanggapan dari pertanyaan – pertanyaan yang di ajukan(metode Tanya jawab). Bagian akhir ditutup dengan doa dan salam. Media yang digunakan selama proses pembelajaran adalaah pengeras suara.

2. Tanggal 24 Januari 2012

Instruktur memulai pembelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan doa, serta membaca Al-Fatihah beserta artinya, di lanjutkan dengan pemberian motivasi pemberian contoh-contoh teladan yang baik saat menerima cobaan hidup. Instruktur menyampaikan materi tentang ibadah bagaimana pelaksanaannya, penyampaian ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah menggunakan media pengeras suara, instruktur melakukan Tanya jawab dengan peserta pembelajaran. Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

3. Tanggal 09 februari 2012

Pertemuan diawali dengan doa dilanjutkan dengan membaca Al-Fatihah beserta artinya, instruktur menanggapi pertanyaan yang disampaikan oleh Warga Binaan dalam bentuk surat, pertanyaan ini diajukan pada pertemuan sebelumnya yang belum selesai dijawab oleh instruktur, pertanyaan – pertanyaan yang diajukan seputar masalah kehidupan yang dialami oleh penanya baik dari permasalahan keluarga pencarian jati diri, minta dukungan motivasi, setelah pertanyaan – pertanyaan di jawab oleh instruktur Warga Binaan ditanya untuk pemahaman dari jawaban yang telah disampaikan, selanjutnya pembelajaran disampaikan dengan materi tentang proses pembentukan manusia, dan hakekat manusia di dunia. Sebelum materi selesai jam pelajaran sudah habis, dan pembelajaran diakhiri dengan doa dan

salam, dalam penyampaian materi ini instruktur menggunakan metode ceramah.

4. Tanggal 15 Maret 2012

Setelah pelajaran PAI selesai pada pukul 15.45. salah seorang Warga Binaan, menghadap intruktur, Warga Binaan kemudian melakukan konsultasi dengan Instruktur dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar permasalahan yang dihadapi, pada saat itu Warga Binaan mengajukan pertanyaan tentang pernikahan, syarat dan kebutuhan dalam pernikahan, kemudian instruktur memberikan arahan, dari sudut pandang agama kemudian Warga Binaan diminta sendiri untuk menyimpulkan.

5. Tanggal 22 Maret 2012

Instruktur memulai pembelajaran dengan salam kemudian dilanjutkan dengan doa membaca Al-Fatihah beserta arti dan penekanan pada maknanya. Dilanjutkan dengan menanyakan kabar kepada Warga Binaan. Sebelum memasuki materi instruktur menanyakan kepada peserta didik, apakah ada pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan oleh peserta didik terkait dengan permasalahan-permasalahan yang tengah dihadapi. Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada instruktur baik secara lisan dan tertulis. Instruktur kemudian menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan oleh Warga Binaan. Setelah Warga Binaan dianggap memahami dan dapat menyimpulkan

pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam. Metode yang digunakan merupakan metode konseling karena merupakan bagian dari bimbingan dan penyuluhan.

6. Tanggal 29 Maret 2012

Pembelajaran diawali dengan salam dilanjutkan dengan membaca doa, instruktur menanyakan kabar kepada peserta didik, dilanjutkan dengan penyampaian materi Al-quran tentang hikmah bagi yang mau membaca, penyampaian materi ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, dilanjutkan dengan guru menanyakan kepada Warga Binaan siapa yang sudah bisa membaca al-Quran. Instruktur melakukan evaluasi dengan menyuruh untuk membaca Al-quran, kegiatan akhir ditutup dengan doa dan salam.

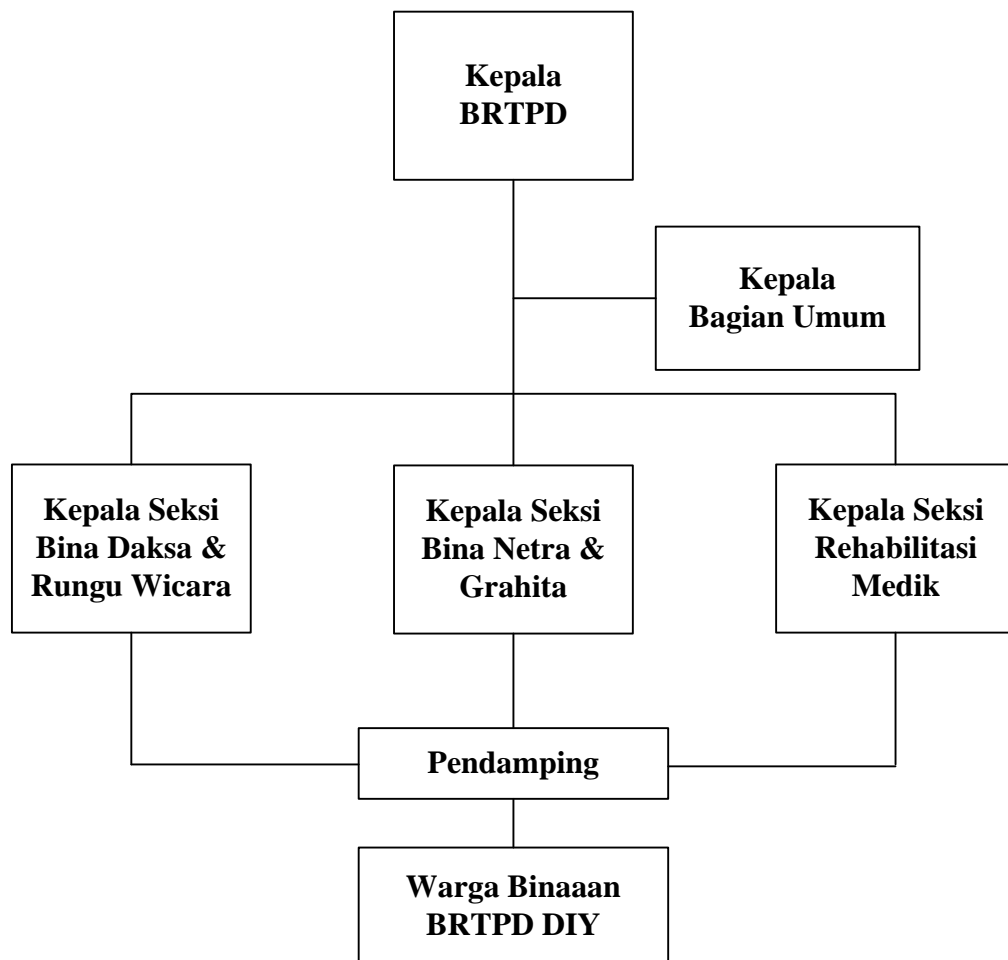
7. Tanggal 3 April 2012

Pembelajaran diawali dengan salam dan doa, dilanjutkan dengan membaca al-Fatihah, kemudian instruktur membagikan modul pembelajaran Al-quran, pembagian modul ini dikhususkan kepada peserta PAI yang menyandang Rungu Wicara, setelah itu instruktur menuliskan huruf hijaiyah di papan tulis, Warga Binaan diminta bersama-sama untuk membaca, instruktur melakukan evaluasi secara acak untuk mengetahui pemahaman peserta didik. Pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

1. Struktur Organisasi BRTPD



2. Data Instruktur BRTPD DIY

No	Mata Pelajaran	Nama Instruktur	Jenis Pendidikan
1	Komputer	Bp Barnas	Vokasional
2	Grafis	Bp Deki	Vokasional
3	Kulit	Bp Heri Bp Eko	Vokasional
4	Perak	Bp Sumadi Bp Sri Bandono Bp Pono Bp Samadi	Vokasional
5	Jahit	Ib Dwi Dasa Bp Warno	Vokasional
6	Elektro	Bp F Murwanto Bp Lasno	Vokasional
7	Agama Islam	Bp Trubus Bp Riyadi	Non Vokasional
8	Agama Katolik	Bp Suyanto	Non Vokasional

9	Olah Raga	Bp Danang Bp Arif	Non Vokasional
10	Kesehatan Masyarakat	Ib Sukesmi	Non Vokasional
11	Mental Sosial	Bp Sudomo Bp Sukarno	Non Vokasional
12	Kesenian	Bp Wahyu Edi	Non Vokasional
13	Kerukunan Umat Beragama	Bp Jawari Bp Munawir	Non Vokasional
14	Dedikasi Etos Kerja	Bp Widodo	Non Vokasional
15	Wira Usaha	Bp Widi Suhendra Bp Sunarjo Bp Suhaiyono	Non Vokasional



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Rudi Rustaman
Nomor Induk : 07410109
Jurusan : PAI
Semester : IX
Tahun Akademik : 2011/2012
Judul Skripsi : PEMBINAAN AGAMA SLAM DI PUSAT REHABILITASI
TERPADU PENYANDANG CACAT PUNDONG BANTUL
YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 7 Desember 2011

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 7 Desember 2011

Moderator

Drs. Rofik, M.Ag
NIP. 19650405 199303 1 002



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rudi Rustaman
NIM : 07410109
Pembimbing : Drs. Rofik, M. Ag
Judul : Pendidikan Agama Islam d Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang
Disabilitas Daerah Istimewa yogyakarta
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan/Pogram : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	31 Desember 2011	I	Revisi proposal	
2	3 Januari 2012	II	Instrumen Penelitian	
3	25 April 2012	III	Bab I dan II	
4	30 April 2012	IV	Draf III dan IV	
5	16 Mei 2012	V	Perbaikan I	
6	19 Mei 2012	VI	Perbaikan II	
7	21 Mei 2012	VII	Final	

Yogyakarta, 21 - 5 - 2012
Pembimbing

Drs. Rofik, M. Ag
NIP. 19650405 199303 1 002



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/99/V/1/2012

Membaca Surat : Dekan Fa. Tarbiyah & Keguruan UIN Suka Yogyakarta Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/8509/2011
Tanggal : 30 Desember 2011 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : RUDI RUSTAMAN NIP/NIM : 07410109
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI BALAI REHABILITASI TERPADU PENYANDANG DISABILITAS DI PROV. DIY
Lokasi : - Kota/Kab. BANTUL
Waktu : 05 Januari 2012 s/d 05 April 2012

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

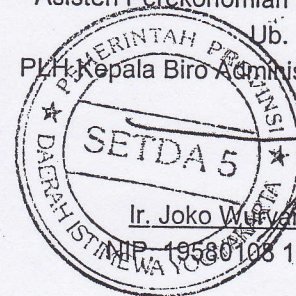
Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 05 Januari 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

PLH Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Ir. Joko Wuryantoro, M.Si

NIP - 19580108 198603 1 011

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul c/q Bappeda
3. DINAS SOSIAL PROV. DIY
4. BALAI REHABILITASI TERPADU PENYANDANG DISABILITAS DIY
5. Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln.Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 e-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Rabu
Tanggal : 7 Desember 2011
Waktu : 08.30-selesai
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA		TANDA TANGAN
1.	Pembimbing	Drs. Rofik, M.Ag	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Rudi Rustaman
Nomor Induk : 07410109
Jurusan : PAI
Semester : IX
Tahun Akademik : 2011/2012

Tanda Tangan

Judul Skripsi : PEMBINAAN AGAMA SLAM DI PUSAT REHABILITASI TERPADU PENYANDANG CACAT PUNDONG BANTUL YOGYAKARTA

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN	
1.	07410100	Tri Mulyaningrini	1.	
2.	07410097	Piki Supriyah		2.
3.	07400020	Hari Lujara	3.	
4.	07410103	Doni Setyos		4.
5.	07410343	Heri Kiswanto	5.	
6.				6. _____

Yogyakarta, 7 Desember 2011

Moderator



Drs. Rofik, M.Ag

NIP. 19650405 199303 1 007



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550820 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/0999.c/2012

Herewith the undersigned certifies that:

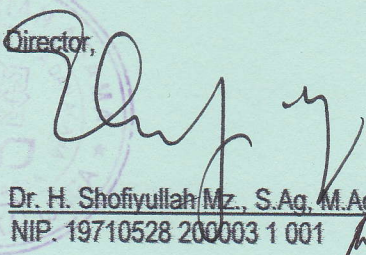
Name : **Rudi Rustaman**
Date of Birth : **January 8, 1988**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **May 25, 2012** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	45
Total Score	423



Director,


Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710528 200003 1 001



PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**
Y O G Y A K A R T A

SERTIFIKAT

Diberikan kepada

Nama : RUDI RUSTAMAN

NIM : 07410109

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

telah berhasil menyelesaikan

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

dengan predikat

CUKUP

Diselenggarakan oleh PKS I UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal:

29 Mei 2012



Kepala PKS I

Dr. Agung Fatwanto, S.Si, M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/0999.b/2012

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Rudi Rustaman

تاريخ الميلاد : ٨ يناير ١٩٨٨

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٤ مايو ٢٠١٢ ،
وحصل على درجة :

١٣,٢	فهم المسموع
١٠,٨	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٩,٩	فهم المقروء
٣٤	مجموع الدرجات

المدير



الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠.٣١.٠٠١



CURRICULUM VITAE

Nama : Rudi Rustaman
Fak/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Tempat, tanggal lahir : Bantul, 8 Januari 1988
Alamat Rumah : Tangkil RT 01 Srihardono Pundong Bantul Yogyakarta
Nama Bapak : Marsudi
Nama Ibu : Waliyem
Nama Saudara : Nur Kadarsih, S.Pd
Email : rustaman@ymail.com
No. Telepon : 081992345767

Riwayat Pendidikan:

Pendidikan	Tahun
SD N Kategan	1993 - 1999
SLTP N 2 Pundong	1999 - 2002
SMK Muhammadiyah 1 Bantul	2002 - 2005
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2007 - 2012

Yogyakarta, 30 Juli 2012

Hormat saya,

Rudi Rustaman

NIM.07410109